

Received : April 29, 2024
Revised : February 24, 2025
Approved : February 26, 2025
Publisher : May 1, 2025

p-ISSN: 1858-2966

Konsepsi dan Penanaman Nilai Moral terhadap Pergaulan Remaja di RT 11 / RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur

Riki^{1,a)}, Tegar Fabyantoro Nistelrooy^{2,b)}, Elsa Fitri Ana^{3,c)}

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: ^{a)}rikiiispra15@gmail.com, ^{b)}tegarfabyan11@gmail.com, ^{c)}elsa-fitriana@unj.ac.id

Abstract

This research was formed against the background of problems found related to the association of adolescents in Bali Mester Village, East Jakarta. The rapid development of science and technology can make the association of adolescents degraded if it is not based on filters or strong understanding. Where adolescents as a group are vulnerable to the influence of their social environment, requires a deep understanding of moral values that are the cornerstone of their social interactions. Youth association itself is an important phenomenon that affects people's lives, especially in RT 11/RW 4 Bali Mester Village, East Jakarta. Therefore, this study aims to explore the conception and efforts to instill moral values in the association of adolescents in this region. The conception of moral values and efforts to cultivate them is the main focus, in the hope that it can help build a comfortable and safe environment and provide alternative treatments for immoral adolescent behavior. The research methods implemented in this paper are interviews, observations, documentation, and collecting and processing several references in accordance with the chosen writing theme. The results of this study show that the association of adolescents who are not based on moral values tends to have a bad influence on themselves and the surrounding environment. The implications of this research can be a reference for society in integrating the cultivation of moral values for adolescents themselves.

Keywords: Youth Association, Moral Values, Conception, Value Cultivation.

Abstrak

Penelitian ini dibentuk dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan terkait dengan pergaulan remaja yang ada di Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat bisa saja membuat pergaulan pada remaja terdegradasi jika tidak dilandaskan dengan filter atau pemahaman yang kuat. Dimana remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosialnya, memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam interaksi sosial mereka. Pergaulan remaja sendiri adalah fenomena penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsepsi dan upaya penanaman nilai moral dalam pergaulan remaja di wilayah ini. Konsepsi nilai moral dan upaya penanamannya menjadi fokus utama, dengan harapan dapat membantu membangun lingkungan yang nyaman dan aman serta memberikan alternatif penanganan bagi perilaku remaja yang tidak bermoral. Metode penelitian yang diimplementasikan pada tulisan ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan mengumpulkan serta mengolah beberapa referensi yang sesuai dengan tema tulisan yang dipilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan remaja yang tidak didasarkan pada nilai moral cenderung memberikan pengaruh yang buruk terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi suatu acuan bagi masyarakat dalam mengintegrasikan penanaman nilai moral bagi remaja itu sendiri.

Kata-kata kunci: Pergaulan remaja, Nilai moral, Konsepsi, Penanaman Nilai.

PENDAHULUAN

Pergaulan remaja adalah salah satu aspek kehidupan yang penting menjadi fokus perhatian masyarakat. Di RT 11 / RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur, pergaulan remaja telah menjadi keresahan masyarakat tersendiri. Dimana, masyarakat sekitar Kelurahan Bali Mester merasa perkumpulan remaja di malam hari tepatnya di depan warung atau kos - kosan mengganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat, terlebih lagi pergaulan di malam hari yang cenderung mengindikasikan tindakan - tindakan negatif terjadi saat itu dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Disisi lain manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan pergaulan. Pergaulan dikatakan juga sebagai hak asasi dari setiap individu yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pergaulan memang dikatakan penting terutama dalam membantu dan mendorong perkembangan manusia remaja. Remaja sendiri merupakan objek vital suatu bangsa dalam pembangunan dan perkembangan kehidupan manusia dimasa mendatang.

Masa remaja adalah suatu fase transisi perkembangan seorang individu yang mengarah ke kedewasaan. Tak jarang pula ada suatu peristiwa gejolak dan masalah pada individu remaja sendiri, dimana mereka dipenuhi dengan rasa semangat dan rasa ingin tahu yang besar, serta selalu berusaha dalam mencari jati diri menuju fase yang dikenal dengan dewasa. Seperti yang diketahui bahwa pertumbuhan pada usia remaja ditandai dengan kelabilan dalam proses berpikir, sikap yang terkadang tidak tentu, emosi yang belum terkontrol, permasalahan dibuat dalam keluarga, dan rasa kecewa yang menjadi faktor remaja untuk dapat bertindak di luar batas (Nurdiansyah & Dewi 2021).

Kekhawatiran kepada para kaum remaja semakin menjadi sorotan, dimana dalam kemajuan teknologi di era perkembangan globalisasi ini para remaja terjebak di situasi dan kondisi ketidakpedulian karena kehilangan arah hidup dan tujuannya dengan ditandai munculnya pergaulan remaja yang tidak memiliki batasan dalam bergaul, seperti halnya berkumpul hingga larut malam, merokok, dan kenakalan remaja lainnya. Pergaulan remaja yang tidak didasarkan dengan filterisasi dengan nilai-nilai moral tersebut akan memunculkan tindakan negatif pada remaja. Tindakan negatif tersebutlah yang dapat merusak moral pada kaum remaja nantinya.

Atkinson (1969) menyatakan nilai moral atau moralitas adalah suatu pandangan mengenai baik-buruk, benar-salah, serta apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Moral sendiri selalu mengarah pada baik-buruknya sikap perbuatan manusia. Suatu tindakan moral merupakan kemampuan melakukan keputusan menyatukan perasaan moral ke dalam perilaku yang nyata. Integrasi nilai moral terhadap pergaulan remaja sangat penting dilakukan, remaja dengan identik karakteristik yang labil akan cenderung mudah menyerap hal-hal yang membuat kesenangan sesaat. Dalam hal ini upaya penanaman nilai moral sangat penting untuk diimplementasikan, upaya ini merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu mengelola juga mendorong para remaja guna dapat memiliki landasan nilai ketuhanan, nilai estetika, nilai etika, serta nilai baik-buruk, benar-salah, mengenai suatu sikap atau perbuatan yang perlu mereka lakukan dalam bergaul.

METODE

Tujuan khusus dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah bagaimana memahami konsepsi nilai moral dan bagaimana upaya penanaman nilai moral tersebut terhadap pergaulan remaja di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur. Penelitian ini berdasarkan pada temuan peneliti terkait dengan kondisi dan situasi yang ada di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur. Dengan mempertimbangkan aspek waktu, dana, dan kapasitas peneliti dengan mengimplementasikan suatu pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Dimana penelitian ini didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa peneliti memiliki tujuan untuk mengelaborasi bagaimana memahami konsepsi nilai moral dan mencari bagaimana upaya penanaman nilai moral tersebut terhadap pergaulan remaja di wilayah sekitar.

Lokasi penelitian ini yaitu di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur khususnya di depan warung atau kos - kosan sebagai tempat perkumpulan atau pergaulan remaja sekitar. Metode atau prosedur pengumpulan data pada artikel penelitian ini adalah wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang berkaitan erat dengan bagaimana pergaulan remaja dan nilai moral yang tertanam di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester,

Jakarta Timur. Penelitian ini Mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif (Muhammad, 2023) yang dalam penelitian ini dua orang sampel atau responden tersebut adalah dua orang terpilih dimana pihak yang bisa saja merasakan dampak dari pergaulan remaja sebagai fokus masalah pada penelitian ini. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah salah satu warga setempat dan Ketua RT di wilayah RT 11/ RW 4 Kelurahan Bali Mester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergaulan remaja merupakan sebuah interaksi sosial yang dilakukan antara remaja dengan individu lainnya dalam lingkup sebaya maupun lintas generasi yang mencakup berbagai kegiatan, seperti komunikasi, pertukaran pikiran, kegiatan bersama, dan pengembangan hubungan sosial. Pergaulan sendiri didefinisikan sebagai proses bergaul yang dilakukan atas dasar dukungan kolektif antar pihak. Seperti yang diketahui bersama, masa remaja merupakan suatu fase bentuk peralihan dari anak-anak menuju ke era kedewasaan diri, oleh karena itu pergaulan seseorang pada fase ini dikatakan sangat penting dalam membentuk identitas diri, nilai, serta norma sosial dalam diri mereka. Sehingga penanaman nilai moral juga menjadi perhatian khusus dalam upaya memfasilitasi pergaulan remaja ke arah yang positif.

Dalam hal ini, pergaulan remaja di wilayah RT 11/ RW 4 Kelurahan Bali Mester memberikan gambaran yang cukup disayangkan. Pergaulan remaja di wilayah tersebut berdasarkan temuan penelitian bahwa dikatakan cukup aktif terutama dalam intensitas waktu di malam hari yaitu pada pukul 21.00 hingga pukul 12.00 tengah malam. Remaja sebagai individu yang penuh dengan keingintahuan sepatutnya memiliki batasan atau filterisasi dalam hal bergaul, salah satunya terkait dengan waktu bergaul yang harus dibatasi intensitasnya. Dengan status mereka sebagai siswa, sepatutnya remaja memiliki batasan waktu dalam bergaul di malam hari dengan mengupayakan mengisi kegiatan-kegiatan positif sebagai siswa, seperti halnya belajar di rumah, mengaji, dan kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, hal ini tentunya berkaitan erat dengan bagaimana nilai moral yang tertanam di dalam diri setiap individu.



Gambar 1. Situasi dan Kondisi Pergaulan Remaja di depan Warung

Seperti yang terlihat pada dokumentasi gambar yang diambil di lokasi penelitian ini, telah mengindikasikan terdapat perkumpulan remaja yang sedang berkumpul di depan warung. Di satu sisi,

upaya teguran dan berbagai tindakan sudah dilakukan oleh berbagai pihak, tetapi pergaulan tersebut masih tetap ada, karena itu hal ini sejalan dengan eksistensi mereka dan hasrat mereka untuk bergaul. Dalam gambar di atas, yang terlihat adalah para remaja yang sedang bermain *game online* dan dengan melakukan kegiatan merokok yang mengganggu ketertiban di malam hari, dimana pada usia remaja dan berstatus sebagai siswa sudah seharusnya mereka memiliki batasan waktu dalam bergaul di malam hari dengan mengisi kegiatan-kegiatan positif sebagai siswa.

Konsepsi Nilai dan Moral dalam Pergaulan Remaja

Esensi manusia sebagai makhluk dengan eksistensi yang tinggi, dalam hal ini ingin diakui keberadaannya, sesuai dengan bagaimana remaja memerlukan pergaulan dalam kehidupan sehari-harinya yang perlu adanya pengakuan sebagai individu yang gaul. Namun demikian, konsepsi nilai moral perlu dipastikan sudah dimiliki oleh para remaja sebagai bekal, landasan dan batasan perbuatan mereka dalam bergaul guna meminimalisir hal-hal negatif yang bisa saja dilakukan. Remaja di wilayah RT 11/ RW 4 Kelurahan Bali Mester telah diketahui memiliki kegiatan aktif bergaul di malam hari dengan kegiatan negatif seperti merokok, bermain *game online*, mabuk, bernyanyi di tengah malam, dan pernah melakukan tawuran antar remaja yang berdampak dalam mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Situasi dan Kondisi Pergaulan Remaja di depan Kos-kosan

Konsepsi nilai moral remaja dalam pergaulan berdasarkan dokumentasi di atas terlihat cukup disayangkan. Gambar yang diambil peneliti pada pukul 22.00 menunjukkan bahwa para remaja di sekitar belum memiliki filterisasi atau batasan mereka dalam bergaul. Bukan hanya bermain *game online* saja, perbuatan perkumpulan di malam hari saja sudah dikatakan tidak baik dengan membuat kebisingan di malam hari. Biasanya para remaja sering melakukan kegiatan hal yang tidak sepatutnya dilakukan, seperti merokok, mabuk, bernyanyi di tengah malam, dan pernah terindikasi melakukan tawuran antar remaja. Dalam hal ini, konsepsi penanaman nilai moral perlu dilakukan, sebagai upaya mencegah perilaku negatif yang remaja lakukan.

Keluarga sebagai pondasi awal perlu berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pemahaman terkait nilai moral, dan komunitas baik pihak masyarakat pun perlu upaya melakukan serangkaian pendekatan untuk membatasi pergaulan remaja. Dengan menguatkan *religious values*, pembentukan *good character* terhadap remaja, membangun komunikasi yang baik dengan keluarga dapat memberikan pemahaman dan menjadi landasan pikir para remaja untuk dapat lebih bijak dalam bergaul, dan menggunakan waktu malamnya untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Pada usia remaja sendiri, banyak sekali keingintahuannya, oleh karena itu perlu bimbingan yang diintegrasikan dengan

baik. Oleh karena itu, konsepsi nilai moral yang dimiliki remaja sebagai bekal dapat memberikan pemahaman bagaimana cara bergaul yang baik dan sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Nilai moral sebagai prinsip atau standar perilaku yang mengarahkan apa yang dikatakan benar dan salah di lingkup kehidupan masyarakat, perlu diupayakan dengan baik kepada remaja, baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Upaya Penanaman Nilai Moral pada Remaja di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester, Jakarta Timur

Seiring perkembangan zaman, pergaulan remaja semakin terdegradasi jika tidak didasarkan dengan filter yang kuat di dalam diri individu remaja tersebut. Sehingga penanaman nilai moral sangat penting diintegrasikan dengan baik untuk dikonstruksikan sebagai pondasi remaja dalam bergaul guna tidak terjerumus terhadap perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Berikut adalah upaya atau strategi penanaman nilai moral pada pergaulan remaja yang perlu diimplementasikan, antara lain:

1. **Menguatkan *Religious Values* (Nilai Moral)**

Kurangnya tingkat moral menjadi salah satu penyebab pergaulan remaja, karena kurangnya pemahaman mengenai akhlak, adab, serta norma-norma masyarakat. Dengan penanaman nilai moral sejak usia remaja, anak remaja diharapkan tidak akan terjerumus kepada hal-hal ataupun pergaulan yang negatif. Sehingga perlu sekali adanya pembekalan nilai moral sejak usia tersebut, dan pembiasaan-pembiasaan penerapan nilai moral itu agar remaja dapat memfilterisasi pergaulan mereka ke arah yang lebih positif.

2. **Pembentukan *Good Character* terhadap remaja**

Pembentukan karakter yang baik pada remaja perlu dilakukan dengan sesegera mungkin agar terbentuk pula kepribadian yang kuat serta memiliki pendirian yang teguh atas dirinya sendiri. Sehingga jika mereka akan melakukan suatu tindakan tertentu, mereka akan mengetahui dan memahami konsekuensi yang akan didapatkannya. Dalam hal ini, pembentukan karakter yang baik perlu diupayakan dengan baik berbarengan dengan upaya menanamkan konsep nilai moral pada remaja sehingga pada akhirnya mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

3. **Membangun Komunikasi yang baik dengan Keluarga**

Komunikasi yang baik di dalam keluarga merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena bagaimanapun keluarga merupakan pondasi lingkungan remaja dalam bergaul. Disinilah peran orang tua penting untuk memberikan arah dan peraturan untuk anak bergaul di dunia luar. Kesalahan dan kekeliruan dalam berkomunikasi antara anak dan orangtua dapat menjadi penyebab anak memilih jalan pergaulan yang salah. Maka dari itu, penting membangun komunikasi yang aktif dan positif berupa bimbingan orangtua kepada anaknya dalam bertutur kata, dan berperilaku yang baik. Oleh karena itu, pemahaman atas nilai moral akan dengan mudah dibangun dan remaja pun dapat lebih bijak untuk bergaul dan lebih mementingkan kegiatan yang positif.

Oleh karena itu, ketiga upaya tersebut perlu diintegrasikan dengan baik dalam memastikan terbangunnya pemahaman nilai moral dan mendorong terciptanya remaja yang produktif aktif, dan lingkungan yang nyaman, seperti yang diharapkan oleh masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pergaulan remaja di RT 11/RW 4 Kelurahan Bali Mester masih menunjukkan beberapa perilaku negatif seperti merokok, nongkrong, bermain *game online* sampai malam hari, bernyanyi di malam hari, dan pernah terindikasi melakukan tawuran antar remaja. Semua perilaku remaja tersebut bukan tanpa sebab, berdasarkan penelitian ditemukan fakta kurangnya penanaman nilai moral pada remaja, yang terlihat dari minimnya pemahaman mereka tentang akhlak, adab, dan norma-norma masyarakat yang ada. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai moral yang perlu diimplementasikan antara lain, memperkuat nilai-nilai moral, membangun karakter yang baik, dan membangun komunikasi yang baik dengan keluarga. Dengan menanamkan

nilai moral sejak remaja serta dengan memberikan bimbingan yang tepat, diharapkan para remaja di wilayah ini dapat mencegah generasi muda selanjutnya terhindar dari perilaku negatif dan memilih pergaulan yang lebih positif.

Dengan demikian, perlu dilakukan kerjasama secara konsisten antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pergaulan remaja dalam upaya penanaman nilai moral dan membangun karakter yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ketua RT 11/ RW 4 Kelurahan Bali Mester dan Ibu Aty Suparti selaku responde dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Amalia, D. F., Aulia, N. Q., & Maulia, S. T. (2023). Konsepsi Dan Implementasi Nilai Moral Terhadap Pergaulan Remaja. *Adiba: Journal Of Education*, 3(3), 359- 365.
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53-62.
- Irawan, Yetty Leoni, dan Dewi Novitasari Suhaid. (2022). Etika Pergaulan Remaja Masa Kini dan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2123-2137.
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7-12.
- Masyudi, A. R., Damayanti, W., & Lushinta, I. P. (2023). Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spiritual, dan Sosial. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 192-197.
- Nurjanah, N., Nivacindera, S. E., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92.
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis tentang Pergaulan Remaja Bebas. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3 (2), 199- 211.
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi Tentang Pergaulan Remaja Yang Sehat Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-70.